PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN *STRATEGI RESOURCE-BASED* TERHADAP DAYA SAING PERUSAHAAN

TRI YULIANTO

Universitas Komputer Indonesia
www.Unikom.ac.id

ABSTRACT

By : Tri Yulianto, Nim : 21209141 Tittle : The influence of information technology and resource-based strategies for the company's competitiveness (Survey at the centers on the shirt Suci bandung) Under Guidance : Dr. Raeni Dwi Santy, SE., M.Si.

Small and medium enterprises in indonesia has a strategic role in economic development. Since the 1980s there are any sentral small and medium enterprises that was found in the area of sacred bandung, he author feel interested to examine the problems occurred, Based on a survey early spread writer there are problems about the use of information technology and strategies resource-based in sentral develop. Research purposes this is to know response respondents is a shopkeeper in sentral smes t-shirts sacred bandung, against information technology and resource-based against competitiveness company (survey on sentral smes t-shirts in the sacred bandung) and measuring indicators of information technology and resource-based against competitiveness company (survey on sentral smes t-shirts in the sacred bandung).

Sampling techniques used in this research is random sampling, namely adoption of sampling at random against seventy five a shopkeeper on t-shirts sentral small and medium enterprises in the area of sacred bandung. Analytical techniques used are multiple regression with quadratic equations are little and test hypotheses using t-statistics for the partial regression coefficient test and f-test statistics for the keberartian influence of the significant level together with five percent.

The test of the hypothesis stated that the information technology and Resource-Based strategy to get a positive response from the shop owner disentra SMES in the area of the sacred shirt. Of variable information technology in partial influential significantly affect the competitiveness of the company, variable strategy resource-based partial influential significant in partial against competitiveness of the company. Variable information technology and Resource-Based strategy is a significant effect simultaneously on the competitiveness of the company

Key Words *: Information Tehnology, Resource-Based Strategies, Company'Competiveness*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UKM di Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan, hal ini ditunjukan dalam rencana pembangunan jangka panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang dinyatakan bahwa untuk memperkuat daya saing bangsa, salah satu kebijakan pembangunan dalam jangka panjang adalah memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan masing-masing wilayah menuju keunggulan kompetitif. Perwujudan kebijakan ini salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan UKM.

Menurut penelitian Rafinaldi (2004) menyatakan bahwa UKM Indonesia telah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja , yaittu sebesar 50% dari total serapan Nasional. Kontribusi ini menunjukan bahwa UKM diIndonesia mempunyai kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional *(Prawirokusumo, 2001)*.Dalam mengembangkan bisnis tersebut tentu saja banyak sekali ancaman yang akan dihadapi seperti krisis ekonomi global dan perdagangan bebas multilateral *(WTO)* regional *(AFTA),* kerjasama Informal *APEC*, dan *ASEAN Economic Community (AEC)* pada tahun 2000, UKM dituntut untuk melakukan perubahan guna menimgkatkan daya saingnya agar dapat terus berjalan dan berkembang. Salah satunya dengan menggunakan Teknologi Informasi.

Teknologi pada saat ini menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi individu, kelompok dalam skala kecil, maupun kelompok skala besar, seperti perusahaan. Bagi sebagian individu, kemajuan teknologi akan akan sangat terasa dalam berbagai kemudahan, khususnya dalam efisiensi dan efektifitas komunikasi kemajuan teknologi yang cukup pesat seperti sekarang ini tentunya dimanfatkan sebagai kemudahan berkomunikasi antar individu, maupun kelompok. Dengan adanya teknologi yang memadai, dan juga menunjang maka seorang individu tidak akan lagi kesulitan mendapatkan informasi yang akurat, dan juga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mendapatkan sebuah informasi.

Perusahaan yang sudah dilengkapi dengan teknologi informasi yang baik, untuk meningkatkan daya saing yang kompetitif juga seharusnya melakukan pengoptimalan segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan agar terciptanya keunggulan bersaing perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Dalam hal meningkatkan keunggulan bersaing, maka perusahaan seharusnya melakukan strategi yang bisa mewujudkan hal tersebut, yang mana salah satunya adalah strategi resource – based. Strategi ini adalah strategi yang mana perusahaan ditekankan untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang ada didalam lingkup internal perusahaan, dimulai dari pengoptimalan sumber daya manusia, keuangan , produksi dll. Seperti yang

dikemukakan oleh Grant (1999) bahwa strategi resource – based sebagai kapabilitas sumber daya internal usaha manufaktur atas dimensi sumber daya keuangan, fisik, manusia, teknologi dan reputasi organisasi memberikan ketetapan arah tindakan yang berfungsi sebagai dasar yang aman didalam upaya mencapai keunggulan daya saing untuk mencapai keuntungan besar dari hasil perhitungan biaya secara akurat dan resiko kegagalan yang telah diantisipasi. Dari pendapat tadi dapat dikatakan bahwa strategi resource – based menuntun perusahaan untuk bagaimana perusahaan mengoptimalkan aset perusahaan untuk melakukan produksi yang sebesar mungkin, pemanfaatan teknologi yang sepraktis mungkin, dan juga bagaimana melakukan efektifitas sumber daya manusia agar bekerja lebih efektif tanpa harus memakan waktu yang lama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang penulis kemukakan,penulis memutuskan beberapa hal yang akan penulis angkat menjadi pokok permasalahannya, yaitu :

1. Bagaimana Teknologi Informasi di Sentra Kaos Suci Bandung
2. Bagaimana Strategi *resource - based* di Sentra Kaos Suci Bandung
3. Bagaimana daya saing di Sentra Kaos Suci Bandung
4. Seberapa Besar pengaruh Teknologi Informasi dan strategi *resouce – based* terhadap Daya saing di Sentra Kaos Suci Bandung baik secara simultan maupun parsial

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Teknologi Informasi, strategi *resouce – based*dan membandingkannya dengan teori – teori dan pendapat para ahli yang tersedia.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Teknologi Informasi di Sentra Kaos Suci Bandung
2. Untuk mengetahui Strategi *resource - based* di Sentra Kaos Suci Bandung
3. Untuk mengetahui Daya saing di Sentra Kaos Suci Bandung.
4. Untuk menganalisis pengaruh Teknologi Informasi , dan Strategi *resource – based* terhadap daya saing di Sentra Kaos Suci Bandung baik secara simultan maupun parsial

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun tulisan ini penulis harapkan bisa memberikan Kegunaan bagi banyak pihak yang menggunakan tulisan ini, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk lebih memahami dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana Teknologi Informasi yang sesuai dengan teori ataupun ilmu yang telah ada.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan yang diteliti, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat memahami tentang Teknologi Informasi, serta sebagai bahan pertimbagan dalam rangka memperbaiiki kelemahan – kelemahan yang ada.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Manfaat Bagi Program Studi
   Sebagai penambah referensi dan juga sebagai bahan perbandingan dengan tulisan – tulisan sebelumnya khususnya tentang Teknologi Informasi.
2. Manfaat Bagi Penulis Lain
   Sebagai bahan referensi yang bisa dipakai apabila penulis lain ingin dan tertarik membuat tulisan yang sama dengan penulis.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menguhungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global *menurut Arief Rahmana; (2009) dalam jurnal teknik industri, fakultas teknik, univ. Widyatama.) Peranan teknologi Informasi dalam peningkatan daya Saing Usaha Kecil Menengah*.

Menurut *sarosa dan Zowghi (2003)dalam elctronic jurnal of information system evaluation vol. 6 issue 2 pp. 165-176,* istilah teknologi informasi adalah semua teknologi yabf digunakan untuk mengumpukan memproses dan menyebarkan informasi, adapun Indikator atau alat ukur dari Teknologi Informasi dapat diukur dengan 5 indikator sebgai berikut :

- Intensitas Teknologi Informasi
- Ketersediaan tenaga Ahli
- Investasi pada teknologi

- Kemudahan bertukar Informasi
- Kemudahan akses bekerjasama

2.1.2 STRATEGI RESOURCE BASED

Pendekatan Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Sumberdaya dan kapabilitas merupakan basis penting bagi perusahaan, seperti keuangan, fisik, individual, dan atribut kapabilitas organisasi *(kuncoro,2002).* Teori berbasis sumberdaya diartikan sebagai alat ekonomi untuk menterjemahkan sumberdaya strategik yang sesuai dengan perusahaan, sehingga secara prinsip dipandang sebagai dasar menentukan keunggulan bersaing perusahaan dalam mengaplikasikan sekumpulan sumberdaya yang bernilai bagi perusahaan*(Rumelt,1984dalamBarney,1991)*

Mosakowsi (1993 dan 1998) menyatakan bahwa strategi resource-based merupakan perhatian atas penggunaan sumber daya sumber daya internal sebagai strategi usaha dalam rangka menghadapi keberhasilan proses pembuatan produk, harus dikembangkan bagi keseluruhan usaha manufaktur melalui strategi yang berbasis pada pengembangan sumber daya internal secara superior atas 5 sumber daya, dengan karakteristik sebagai pada tabel 2.1

Menurut Grant (1991 dan 1999) berpendapat bahwa karakteristik kelima dimensi strategi resource-based mempunyai tujuan peningkatan nilai strategis keunggulan produk secara berkesinambungan. Lebih lanjut Grant (1999) menyatakan bahwa kelima dimensi utama strategi resource-based yaitu, sumber keuangan untuk mengidentifikasi kemampuan usaha melakukan perhitungan dana dan pendapatan, serta resiko kerugian secara internal yang ditentukan berdasarkan keseluruhan proses pembuatan produk. Sumber daya fisik menjelaskan, hasil produk usaha memiliki efisiensi, dan keakutratan penentuan biaya dan pendapatan yang diharapkan sebagai petunjuk harga jual terhadap konsumen. Sumber daya manusia ditujukan pencapaian efektifitas produksi, dengan memberikan tanggung jawab karyawan untuk memperhitungkan biaya dan pendapatan produk selama produksi. Sumber daya teknologi menujukan upaya pencapaian efektifitas proses pembuatan dan pengembangan produk untuk mencapai kualitas lebih baik dengan mendasarkan kemampuan yang dimiliki. Terakhir Sumber daya reputasi organisasi memberikan hubungan baik konsumen atas hasil produk mampu diterima dan kepercayaan pemasok atas pembelian berkelanjutan.

2.1.3 DAYA SAING PERUSAHAAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daya saing adalah " Kemampuan untuk bersaing". Sedangkan Menurut Tumar Sumiharjo (2008), kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan daya saing berarti mencapai lebih dari yang lain atau memiliki keunggulan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka daya saing dapat bermakna " Daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi ungguldalam haltertentu yang dilakukanseseorang, kelompok , atau institusi tertentu".
Sejalan dengan itu,

menurutHenryFaizal Noor (Yuli Fitriani, 2007 : 400), daya saing adalah " Kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen".

Menurut Bharadwaj et al dalam Sensi Tribuana Dewi (2005;133), Keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Porter (1990;3) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah jantung kinerja bisnis untuk menghadapi persaingan. Sementara menurut pendapat Styagraha (1994;14) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha (perusahaan) untuk member nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan.
Sebuah perusahaan yang mampu bertahan harus memiliki daya saing.

Daya saing adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menang secara konsisten dalam jangka panjang pada situasi persaingan (Black and Porter, 2000, dalam Hasannudin, 2006).

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa daya saing adalahkemampuan perusahaan untuk dapat besaing atau menjadi unggul dari perusahaan pesaingnya dalam merebut perhatian dan loyalitas konsumen, memperoleh laba yang berkelanjutan dan mempertahankan pasar.

Indikator daya saing yang dipelajari adalah dilihat dari indikator-indikator keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi, dan keunggulan fokus. Indikator-indikator daya saing tersebut menggunakan konsep keunggulan bersaing dari Michael Porter (1994).
Sedangkan menurut Surrachman (2007:7) Daya saing diukur dengan
indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Tetap mempertahankan pendapatan.
3. Meningkatkan kemampuan kompetitif.

Menurut porter (2008;419) persaingan sangatlah penting bagi keberhasilan atau keunggulan perusahaan, Porter (2008;419), menyebutkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mengukur daya saing antara lain :

- Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.
- Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

- Keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memberikan nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan".

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda dalam menumbuh kembangkan usahanya, salah satu dari strategi tersebut merupakan strategi yang berasal dari dalam perusaahan atau strategi internal perusahaan yang mempunyai sifat superior yang disebut strategi Resource – Based yang dimana terdapat 5 klarifikasi sumber daya yang perlu diperhatikan dalam strategi tersebut, antara lain : Sumber daya keuangan, yaitu kemampuan untuk memperhatikan dan menciptakan dana selama proses pembuatan produk., Sumber daya fisik, yaitu dimana terdapat standar minimum penentuan hasil produksi, agar memiliki keunggulan mutu dan efektifitas biaya, Sumber daya Manusia, yaitu kemampuan karyawan dalam memproduksi produk agar produk memiliki keunggulan atau mempertahankan keunggulan produk, Sumber daya tekonologi, yaitu fasilitas yang digunakan untuk mengembangkan hasil produk, agar memiliki kualitas produk yang baik. Sumber daya reputasi organisasi, yaitu reputasi perusahaan yang hubungannya dengan pemasok komponen/bahan baku dan konsumen, selain itu perusahaan membutuhkan suatu teknologi yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, baik informasi dari data yang ada terdapat didalam perusahaan maupun informasi dari konsumen. Teknologi informasi merupakan salah satu bentuk teknologi yang dimana merupakan perpaduan antara perangkat keras (hardware), maupun perangkat lunak (software) yang dimana yang didukumg dengan adanya internet, sehingga dapat dapat menghasilkan informasi yang dapat mengetahui semua yang sedang terjadi pada perusahaan kita.

Kedua variabel tersebut merupakan salah satu cara unutk dapat meningkatkan daya saing perusahaan yang dimana apabila strategi resorce-based dapat terkelola dengan baik dan teknologi informasi (TI) dapat teolah dengan baik pula, maka tidak mustahil dapat mendongkrak daya saing perusahaan kita sehingga perusahaan kita memiliki kesempatan untu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama, yang dimana peneliti mengambil tempat penelitian pada sentra konveksi yang terdapat disepanjang jalan suci bandung.

2.3 HIPOTESIS

Defenisi Hipotesis menurut Husein Umar (2002;62) adalah "Pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak". Setiap riset dalam suatu objek harus dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Umi Narimawati (2008;20) "Hipotesis merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah peneslitian yang diturunkan dari Kerangka pemikiran, jawaban sementara atas masalh penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan), dan kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis.

Dari pendapat ahli diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian sebagai dugaan sementara mengenai hubungan variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

•Hipotesis Utama

Adanya pengaruh Teknologi Informasi dan Strategi resouce-Based terhadap daya saing pada sentra indutri Konveksi kawasan Suci Bandung.,baik secara parsial maupun simultan

•Sub Hipotesis

1 .Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap daya saing pada sentra Kaos Suci Bandung.

2. Strategi Resource-Based berpengaruh terhadap daya saing pada sentra Kaos Suci Bandung.

III. OBJEK PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010: 29) mengemukakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam penelitian ini adalah, Teknologi Informasi, *Strategi Resource-Based* dan daya saing dilaksanakan pada sentra Kaos Suci Bandung

3.2 METODE PENELITIAN

Menurut Umi Narimawati (20080 dalam Umi narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:29), Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 29) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 29) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2.1 DESAIN PENELITIAN

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, menurut Moh. Nasir (2005: 84) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 30) menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.
Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sanpel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu pada tabel 3.1:

3.2.2 OPERASIONALISASI VARIABEL

Operasionalisasi Varibel menurut Nur Indrianto (2002: 69) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 31) sebagai berikut: “Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penelitian dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.
Dalam penelitian penulis yang Teknologi Informasi dan Strategi Resource-Based, terhadap daya saing, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat menjadi 2, yaitu :

1.Variabel bebas/Independent (Variabel X)

Sugiyono (2008: 39) mendevinisikan tentang variabel bebas sebagai berikut :
“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah, Teknologi Informasi dan Strategi Resouce-Based

2.Variabel tidak bebas/dependent (Variabel Y)

Sugiyono (2008: 40) mendefinisikan variabel terikat sebagai berikut :
“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah daya saing.

Selengkapnya dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel operasionalisasi variabel pada tabel 3.2 :

3.2.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada industri kecil menengah yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1.Observasi

Yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian

2.Kuesioner

Yaitu merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) untuk dijawab dan penulis mendampingi responden pada saat menjawab guna memberikan penjelasan atas pertanyaan yang kurang dipahami.

3.Wawancara

Wawancara dilakukan guna mencari informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diamati, yang belum terungkap atau kesulitan untuk digali secara mendalam melalui instrumen kuesioner.

3.2.4 UNIT ANALISIS

3.2.4.1 UJI VALIDITAS

Menurut Cooper (2006; 720) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:42) Validitas adalah :
“validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researches actually wishes to measure”.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi pearson sebagai berikut :
Keterangan:
r= koefisien korelasi pearson
x= skor item pertanyaan
y= skor total item pertayaan
N= jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen
Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Keterangan:
n= ukuran sampel
r= koefisien korelasi pearson
keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:
1). Item instrument dikatakan valid jika t hitung lebih dari atau sama dengan t 0,05 (90)= maka instrument tersebut dapat digunakan.
2). Item instrument dikatakan tidak valid jika t hitung kurang dari t
0,05 (90)= 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.
Berikut ini merupakan tabel uji validitas dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

1.Uji Validitas Teknologi Informasi (X1)
Hasil pengujian validitas Teknologi Informasi dapat dilihat pada tabel 3.3
Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh koefesien validitas pernyataan variable Teknologi Informasi melebihi titik r kritis = 0,300. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan variable Teknologi Informasi valid.
2.Uji Validitas Strategi Resource-Based
Hasil pengujian validitas Strategi Resource-Based dapat dilihat pada tabel 3.4
Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh koefisien validitas pernyataan variabel Strategi Resource-Based melebihi titik r kritis = 0,300. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel Strategi Resource-Based valid.
3.Uji Valisitas Daya Saing Perusahaan
Hasil pengujian validitas Daya Saing perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.5
Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh koefisien validitas pernyataan variabel Daya Saing Perusahaan melebihi titik r kritis = 0,300. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel Daya Saing Perusahaan valid.

3.2.4.2 UJI RELIABILITAS

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal. Sugiyono (2000:104) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (split-half) yaitu pengujian reliabilitas internal yang dilakukan dengan membelah item-item instrumen menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), kemudian ditotal, dicari korelasinya, dan kemudian dianalisis dengan rumus Product-Moment.) koefisien korelasi Produk-Moment Pearson (Pearson)

Untuk menguji keberartian koefisien r reliabel atau tidak reliabel akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Dimana thitung dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2006) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}; dengandb = n - 2$$

Dimana r adalah koefisien korelasi Pearson dan db adalah derajat bebas. Keputusan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut: Instrumen dikatakan reliabel jika thitung lebih besar atau sama dengan t0,05; maka instrumen tersebut dapat digunakan. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika thitung lebih kecil dari t0,05; maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.
Adapun hasil uji reliabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.6

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan metode cronbach alpha, Teknologi Informasi (X1) adalah sebesar 0,836, Strategi Resource-Based (X2) sebesar 0,855 dan Daya Saing Perusahaan (Y) sebesar 0,814, karena r hasil perhitungan menunjukkannilai lebih besar dari r tabel (0,70) sehingga semua variabel yang digunakan reliabel.

3.2.4.3 ANALISIS DESKRIFTIF

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Teknologi Informasi, Strategi resource-Based, Daya Saing Perusahaan..
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah:

(1). Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringatan jawaban.

(2). Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variable untuk semua jawaban responden.
(3) .Dihitung skor tiap variabel/sub variabel= rata-rata dari total skor.
(4).Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel
(5). Untuk menjawab deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajuka. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

3.2.4.4 ANALISIS VERIVIKATIF

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan 5 tabulasi dan memberika nilai sesuai dengan sistem yang ditaetapkan. Jenis kuesioner yang diguanakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

3.2.5 TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Menurut Umi Narimawati dalam Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 38) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan Stratified random sampling berdasarkan jumlah pemilik toko kaos di sentra kaos suci bandung. Stratified random sampling adalah metode penarikan sample dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gasperz,2000:63)

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne2}$$

Keterangan :
n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
E = Batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

n=300/〖1+300(0,1)〗^2
n=300/4
n= 75

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus di ambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diktahui. untuk menghindari dari pada kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket, maka peneliti melakukan penyebaran kuesiner sabanyak 100 kepada Responden

3.2.6 PENGUJIAN HIPOTESIS

3.2.6.3 PENGUJIAN SECARA SIMULTAN

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

(1). Rumus uji F yang digunakan adalah **:**

$$\mathrm{F} = \frac{(n-k-1)R^2_{\mathrm{Y.X...}}}{\mathrm{k}\,(1-\mathrm{R}^2_{\mathrm{Y.X...}})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nnilai F- kritis dengan nilai F- Test yang terdapat pada tabel analisis Of variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai Fhitung > Fkritis
,maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan variabel bebas (Teknologi Informasi dan Strategi resource-Based) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel yang terikat (Daya Saing) ditolak dan sebaliknya.

(2). Hipotesis

H0 ; ρ = 0, Secara simultan Teknologi informasi dan strategi Resource Based tidak berpengaruh terhadap Daya saing perusahaan.
H1 ; ρ ≠ 0, Secara simultan Teknologi Informasi dan strategi Resource
Based berpengaruh terhadap Daya Saing perusahaan.

(3). Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila Fhitung > dari pada Ftabel (a=0,05)
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dijelaskan dengan gambar 3.1

Menurut Guilford (1956: 480) dalam Umi Narimawati dkk, bahwa tafsiran Koefisien korelasi variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut pada tabel 3.10

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk mengetahui pyxi tidak sama dengan 0, maka pengujian secara parsial

3.2.6.4 PENGUJIAN SECARA PARSIAL

Melakukan uji – t, untuk menguji masing-masing variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a.Rumus uji – t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{pYX1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3,\ldots 5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k – 1 taraf signifikan.

b.Hipotesis

H01 ; ρ = 0 Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Daya saing perusahaan.
H11 ; ρ ≠ 0 Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Daya saing perusahaan.
H02 ; ρ = 0 Strategi Resource-Based tidak berpengaruh terhadap Daya saing perusahaan.
H12 ; ρ ≠ 0, Strategi Resource-Based berpengaruh terhadap Daya saing perusahaan.

c.Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila thitung < ttabel (a=0,05),
Kriteria penarikan pengujian, jika menggunakan tingkat pengujian (a=0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika thitung ≥ ttabel, maka H0 ada didaerah penolakan berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika thitung ≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungan.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

4.1.1 Analisis Deskriptif Teknologi Informasi Pada Sentra UKM kaos Suci Bandung

Tabel 4.11 menggambarkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai Teknologi Informasi (X1) . Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Teknologi Informasi (X1) adalah 1501

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pertanyaan adalah 2250. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1501 atau 66.7% dari skor ideal yaitu 2250. Dengan demikian Teknologi Informasi (X1) berada pada kategori cukup baik, dalam variabel Teknologi Informasi terdapat Indikator-indikator yang dimana mempunyai skor tertinggi dan Skor terndah, yang dimana Skor tertinggi terdapat pada Indikator Teknologi Informasi yang dimana Indikator tersebut merupakan Investasi pada Teknologi, yang dimana di Sentra UKM kaos Suci Bandung sebagian pemilik toko pada sentra tersebut sangat mendukung dengan memberikan investasi yang digunakan untuk memfasilitasi perusahaan dengan teknologi yang lebih canggih sehingga dapat lebih cepat dalam memperoleh informasi. Dan terdapat Indikator yang mempunyai Skor terendah, yang dimana Skor terndah terdapat pada Indikator Kemudahan dalam Informasi, yang dimana pada Sentra UKM kaos suci bandung, sebagian perusahaan belum memiliki teknologi yang canggih yang dapat lebih cepat dalam memperoleh informasi.

4.1.2 Analisis Deskriptif *Strategi Resource-Based* Pada Sentra UKM kaos Suci Bandung

Tabel 4.28 menggambarkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai Strategi Resource-Based (X2). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Strategi Resource-Based (X2) adalah 3283.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 12 pertanyaan adalah 4500. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 3283 atau 73.0% dari skor ideal yaitu 4500. Dengan demikian Strategi Resource-Based (X2) berada pada kategori baik. Di dalam variabel Strategi Resource-Based terdapat Indikator tertinggi dan Indikator terendah yang dimana Indikator tertinggi merupakan Sumber daya reputasi dan Organisasi yang dimana Sentra UKM kaos Suci Bandung memiliki hubungan yang baik bagi pemasok maupun konsumen, sehingga pemasok dan konsumen merasa nyaman dalam mejalin kerjasama dengan perusahaa., sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh kepuasan yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak tersebut, sedangkan Indikator terendah merupakan hasil dari Sumber daya teknologi yang dimiliki oleh Sentra UKM kaos Suci bandung, yang dimna sebagian besar perusahan belum memiliki teknologi yang lebih canggih dalam perusahaan sehingga perusahaan sering mengalami keterlambatan memperoleh informasi dan dalam proses produksi, perusahaan tidak bisa meningkatkan proses produksinya karena teknologi yang digunakan masih menggunakan teknologi yang dapat disebut jaman dulu.

4.1.3 Analisis Deskriptif Daya Saing Perusahaan Pada Sentra UKM kaos Suci Bandung

Tabel 4.38 menggambarkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai Daya Saing Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Daya Saing Perusahaan (Y) adalah 1546.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pertanyaan adalah 2250. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1546 atau 68.7% dari skor ideal yaitu 2250. Dengan demikian Daya Saing Perusahaan (Y) berada pada kategori baik. Di dalam variabel Daya Saing Perusahaan terdapat Indikator tertinggi dan terendah yang dimana indikator tertinggi merupakan indikator Kualitas produk yang dimana di dalam Sentra UKM kaos Suci bandung, perusahaan sangat memperhatikan kualitas produknya sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan nilai yang tinggi, sehingga konsumen merasa puas dalam membeli produk perusahaan sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat dan juga mendapatkan nilai plus dari konsumen. Dan indikator terendah terdapat pada Indikator Keunggulan bersaing, yang dimana Pada Sentra UKM kaos Suci Bandung, sebagian besar perusahan tidak memiliki Strategi Khusus untuk dapat bersaing dengan perusahaaan lainnya, dan perusahaan tidak pernah mengukur keunggulan pesaing, karena perusahaan yakin tanpa melakukan 2 hal tersebut, perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dengan lebih memperhatikan kualitas hasil produksinya.

4.4 Analisis Verifikatif

Analisis verivikatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dan pada bab sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik.

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum hasil analisis regressi diuji dan dianalisa lebih lanjut, ada beberapa asumsi yang harus diuji guna mengetahui apakah kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ketiga asumsi yang disebutkan diatas tersebut harus diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

4.4.1.1 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi dan berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil pada tabel 4.39.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Pada tabel 4.40 dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

4.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU).

Berdasarkan tabel 4.41 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,878 Karena nilai DW berada di antara dU (1,680) < DW (1,878) < 4 – dU (2,320), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya

Pada tabel 4.42 dapat dilihat bahwa data tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberikan bukti empiris apakah terdapat pengaruh Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based(X2) Terhadap Daya Saing Perusahaan (Y)

4.4.2.1 Model Regresi

Untuk melihat pengaruh Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based(X2) Terhadap Daya Saing Perusahaan (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5.521 + 0.254X1 + 0.226X2$$

Nilai a, bi dan b2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 5.521 artinya. Jika variabel daya saing perusahaan (Y) tidak dipengaruhi oelh kedua variabel bebasnya yaitu teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based (X2) bernilai 0, maka besarnya rata-rata Daya Saya Saing peusahaan akan Bernilai 5.521

b1 = 0,246 artinya, menunjukan adanya hubungan yang searah antara Teknologi Informasi (X1) dengan daya saing perusahaan (Y), sebesar 0.254 mengandung arti untuk setiap pertambahan Teknologi Informasi (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Daya saing Perusahaan (Y) sebesar) 0.254, artinya jika perusahaan meningkatkan manfaat dari Teknologi Informasi, maka daya saing perusahaan pun akan meningkat, hal tersebut sesuai dengan hal yang di kemukakan oleh , (Arief Rahmana 2009:278), Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing adalah dengan melalui pemanfaatan

Teknologi informasi. Dengan pemanfaatan Teknologi informasi akan mendorong UKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya,

b2= 0,226, artinya, menunjukan adanya hubungan yang searah antara Strategi Resource-Based (X2) dengan daya Saing Perusahaan (Y) sebesar 0,226, mengandung arti untuk setiap pertambahan Strategi Resource-Based (X2), sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya daya saing perusahan (Y) sebesar 0,226, artinya jika perusahaan meningkatkan manfaat dari Strategi Resource-Based, maka daya saing perusahaan pun akan meningkat. hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Presetyo 2008:256), bahwa hasil dari regresi berganda diketahui bahwa Strategi Resource-Based (yaitu sumber daya keuangan, sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, dan sunber daya reputasi dan organisasi) mampu untuk mencapai tujuan daya daya saing.

4.4.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based(X2) terhadap Daya Saing Perusahaan(Y), digunakan analisis korelasi berganda (R).

Berdasarkan hasil output software SPSS pada tabel 4.44, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based(X2) terhadap Daya Saing Perusahaan (Y).

4.4.2.3 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Teknologi Informasi dan Strategi Resource-Basedterhadap Daya Saing Perusahaan dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R2 \times 100\%$$
$$= (0,672)2 \times 100\%$$
$$= 45.2\%$$

Artinya, variabel Teknologi Informasi dan Strategi Resource-Based memberikan pengaruh sebesar 45.2% terhadap Daya Saing Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 54.8% Daya Saing Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti, yang artinya bahwa selain variabel Teknologi Informasi dan Strategi Resource-Based, Variabel daya Saing Perusahaan dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang jumlahnya lebih besar dari variabel X1 dan X2 yang diteliti dari penulis.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh secara dari masing-masing variabel Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based(X2) terhadap Daya Saing Perusahaan (Y). baik secara simultan atau parsial. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 13

4.4.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Overall (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based(X2), terhadap Daya Saing Perusahaan(Y).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-Based(X2) terhadap Daya Saing Perusahaan(Y).

Dari tabel 4.46, diperoleh nilai F hitung sebesar 29.703. Karena nilai F hitung (34,864) > F tabel (3,124), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Teknologi Informasi (X1) dan Strategi Resource-based (X2) terhadap Daya Saing Perusahaan (Y). Maka dapat diketahui, jika Perusahan semakin memanfaatkan Teknologi Informasi dan menggunakan Strategi Resourse-Based, maka daya saing yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

4.4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Hipotesis :

- Ho1 :$\beta 1 = 0$ Teknologi Informasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan (Y).
  Ha1 :$\beta 1 \neq 0$ Teknologi Informasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan(Y).
- Ho2 :$\beta 2 = 0$ Strategi Resource-Based(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan(Y).
  Ha2 : $\beta 2 \neq 0$ Strategi Resource-Based(X2) berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan (Y).

Berdasarkan tabel 4.47 dapat dilihat bahwa :

1. Variabel X1 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (4,062) > t tabel (1,993), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Teknologi Informasi (X1) terhadap Daya Saing Perusahaan (Y).

Berada dalam daerah penolakan Ho sesuai pada gambar 4.17, yang menunjukan bahwa Teknologi Informasi (X1) berpengaruh Signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan (Y), yang artinya bahwa jika perusahaan meningkatkan manfaat teknologi Informasi, maka Daya Saing perusahaan tersebut akan semakin meningkat, sehingga didalam perusahaan peranan Teknologi Informasi sangat penting, sehingga apabila perusahaan dapat menggunakannya dengan baik, maka daya saing perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh (Arief Rahmana 2009), yang dimana Ukm perlu memanfaatkan Teknologi Informasi untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat diera globalisasi ini arena semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing adalah dengan melalui pemanfaatan Teknologi informasi. Dengan pemanfaatan Teknologi informasi akan mendorong UKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya,

2. Variabel X2 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (5.108) > t tabel (1,993), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Strategi Resource-Based(X2) terhadap Daya Saing Perusahaan (Y).

Berdasarkan gambar 4.18 dapat dilihat bahwa thitung sebesar 4,062 berada daam daerah penolakan Ho, yang menunjukan bahwa Strategi Resource-Based berpengaruh Signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan (Y)., yang artinya bahwa jika perusahaan meningkatkan dalam penggunaan Strategi Resource-Based, maka Daya Saing perusahan tersebur akan semakin meningkat., Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suryana 2003, dalam Whedy Prasetyo; jurnal 0953:7665, strategi resource-based dan inovasi dengan pendekatan biaya daur hidup produk untuk mencapai keunggulan daya saing)

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai dengan teori-teori yang mendukung mengenai pengaruh Teknologi Informasi dan Strategi resource-based terhadap Daya Saing Perusahaan., maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi pada Sentra kaos di kawasan Suci bandung, yang dlihat dari 5 indikator, yaitu Intensitas teknologi Informasi, Ketersediaan tenaga ahli, investasi pada teknologi, kemudahan bertukar informasi, dan kemudahan akses kerjasama, dari kelima Indikator tersebut terdapat Indikator yang memiliki Skor Tertinggi dan Skor Terendah, yang dimana Skor tertinggi merupakan indikator Investasi pada teknologi, yang dimana di Sentra UKM kaos Suci Bandung sebagian besar pemilik toko pada sentra tersebut sangat mendukung dengan memberikan investasi yang digunakan untuk memfasilitasi perusahaan dengan teknologi yang lebih canggih sehingga dapat lebih cepat dalam memperoleh informasi. Dan terdapat Indikator yang mempunyai Skor terendah, yang dimana Skor terndah terdapat pada Indikator Kemudahan dalam Informasi, yang dimana pada Sentra UKM kaos suci bandung, sebagian perusahaan belum memiliki teknologi yang canggih yang dapat lebih cepat dalam memperoleh informasi.

2. Strategi Resource-Based pada Sentra kaos dikawasan suci bandung yang dilihat dari 5 indikator, yaitu Sumber daya Keuangan, Sumber daya Fisik, Sumber daya Manusia, Sumber daya teknologi dan Sumber daya Reputasi dan Organisasi. Di dalam variabel Strategi Resource-Based terdapat Indikator tertinggi dan Indikator terendah yang dimana Indikator tertinggi merupakan Sumber daya reputasi dan Organisasi yang dimana Sentra UKM kaos Suci Bandung memiliki hubungan yang baik bagi pemasok maupun konsumen, sehingga pemasok dan konsumen merasa nyaman dalam mejalin kerjasama dengan perusahaa., sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh kepuasan yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak tersebut, sedangkan Indikator terendah merupakan hasil dari Sumber daya teknologi yang dimiliki oleh Sentra UKM kaos Suci bandung, yang dimna sebagian besar perusahan belum memiliki teknologi yang lebih canggih dalam perusahaan sehingga perusahaan sering mengalami keterlambatan memperoleh informasi dan dalam proses produksi, perusahaan tidak bisa meningkatkan proses produksinya karena teknologi yang digunakan masih menggunakan teknologi yang dapat disebut jaman dulu (jadul).

3. Daya Saing perusahaan yang terdapat pada Sentra Kaos di kawasan Suci Bandung, yang dilihat dari 3 Indikator, yaitu Harga Bersaing, Kualitas Produk, dan Keunggulan Bersaing. Di dalam variabel Daya Saing Perusahaan terdapat Indikator tertinggi dan terendah yang dimana indikator tertinggi merupakan indikator Kualitas produk yang dimana di dalam Sentra UKM kaos Suci bandung, perusahaan sangat memperhatikan kualitas produknya sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan nilai yang tinggi, sehingga konsumen merasa puas dalam membeli produk perusahaan sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat dan juga mendapatkan nilai plus dari konsumen. Dan indikator terendah terdapat pada Indikator Keunggulan bersaing, yang dimana Pada Sentra UKM kaos Suci Bandung, sebagian besar perusahan tidak memiliki Strategi Khusus untuk dapat bersaing dengan perusahaaan lainnya, dan perusahaan tidak pernah mengukur keunggulan pesaing, karena perusahaan yakin tanpa melakukan 2 hal tersebut, perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dengan lebih memperhatikan kualitas hasil produksinya.

4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Teknologi informasi dan Strategi resource-based secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Daya saing perusahaan. Hal ini didasarkan pada adanya hubungan yang kuat antara variabel Teknologi informasi dan Strategi resource-based dengan Daya saing perusahaan. Secara parsial variabel Teknologi informasi dan Strategi resource-based memiliki pengaruh signifikan terhadap Daya saing perusahaan,

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Pengaruh Strategi Resource-Based terhadap Daya Saing Perusahaan (Survey pada UKM Sentra kaos dikawasan Suci Bandung), penulis memberikan sedikit masukan yang mudah-mudahan dapat diterima, sebagai berikut :

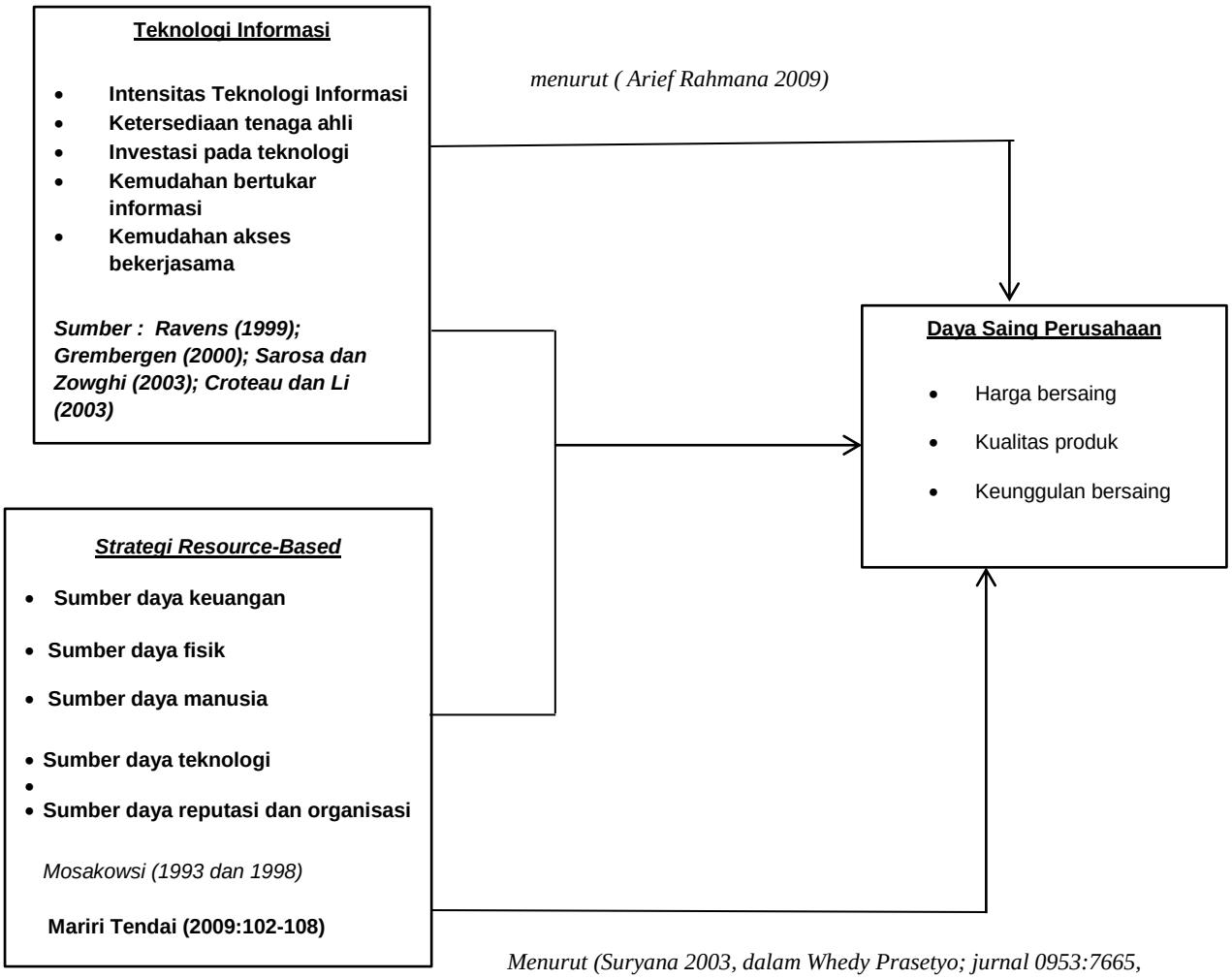
1. Teknologi Informasi yang digunakan para pengrajin kaos dikawasan suci bandung sudah cukup baik, dan jika dilihat dari beberpa indikator yang terdapat dalam variabel Teknologi Informasi, terdapat variabel yang memiliki Skor tertinggi dan terendah, yang dimana Skor tertinggi terdapat pada indikator Investasi pada teknologi yang dimana perusahaan yang terdapat pada sentra kaos suci bandung telah dapat memberikan investasi yang bertujuan untuk memfasitasi perusahaan dengan teknologi informasi, hal yang harus dilakukan dengan cara dapat lebih mengembangkan teknologi yang telah dimiliki agar dapat dipergunakan dengan semaksimal mungkin agar informasi yang didapat lebih cepat. Dan Skor terendah terdapat pada indikator Kemudahan Informasi, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih sehingga lebih cepat dalam memperoleh informasi,

2. Strategi Resource-Based yang digunakan para pemilik toko disentra kaos suci bandung sudah masuk kedalam kategori cukup baik, dan jika dilihat dari beberapa indikator, terdapat indikator yang memiliki Skor Tertinggi dan Skor terendah, yang dimana Indikator tertinggi merupakan dilihat dari Sumber Daya Reputasi dan Organisasi, perusahaan yang terdapat pada Sentra kaos suci bandung memiliki hubungan yang baik dengan pemasok maupun konsumen, hal yang harus dlakukan yaitu dengan mempertahankan hubungan tersebut, karena pemasok dan konsumen akan lebih percaya kepada perusahaan, yang dimana dari segi pemasok, pemasok akan lebih memberikan bahan yang berkualitas tinggi dengan tidak menaikan harga, dan dari segi konsumen, konsumen akan lebih banyak memesan ataupun membeli barang perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menguntungkan dari semua pihak. Dan indikator yang meiliki Skor terendah yaitu dilihat dari Sumber daya Teknologi, yang dimana sebagian besar perusahaan pada Sentra kaos Suci Bandung belum memiliki teknologi yang canggih dalam hal untuk memperoleh informasi maupun dalam hal proses produksi, jadi hal yang harus dilakukan, perusahaan harus memiliki teknologi yang canggih, yaitu dengan memfasilitasi perusahaan dengan teknologi-teknologi canggih, baik dalam memperoleh infomasi maupun dalam proses produksi.

3. Daya Saing perusahaan yang terdapat pada Sentra Kaos Suci Bandung sudah masuk ke dalam kategori baik, agar lebih baik lagi jika para pemilik toko di sentra tersebut dapat melakukan inovasi lagi, sehingga dapat memperoleh daya saing yang lebih kuat, sehingga perusahaan akan mampu bersaing lagi, dan akan mendapatkan hasil yang maksimal, dan didalam variabel Daya Saing perusahaan terdapat Indikator yang memperoleh Skor tertinggi dan Skor terendah, yang dimana Indikator tertinggi yaitu Kualitas produk, perusahaan yang terdapat pada sentra kaos suci bandung sangat memperhatikan kualitas produknya, hal yang harus dilakukan yaitu dengan lebih mempertahankan kualitas produknya, sehingga konsumen merasa lebih puas membeli produk perusahaan sehingga konsumen tidak akan melakukan pembelian pada perusahaan yang lain, hal tersebut akan meningkatkan pendapatan dari perusahaan tersebut, dan indikator yang meiliki skor terendah terdapat pada indikator keunggulan bersaing, yang dimana perusahaan yang terdapat pada Sentra kaos suci Bandung, tidak memiliki strategi khusus dalam persaingan dengan perusahaan yang lain, dan tidak pernah mengukur keunggulan pesaing. Hal yang harus dilakukan yaitu jika perusahaan tidak melakukan kedua hal tersebut, perusahaan dapat memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan yang lain dari segi yang lainnya, contohnya dari segi kualitas produk dan harga jualnya. Perusahaan harus memperhatikan kulitas produknya dan harga jual yang ditawarka dipasarkan tidak terlalu tinggi sehingga tidak memberatkan konsumen. Hal tersebut dapat meningkatkan keunggulan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

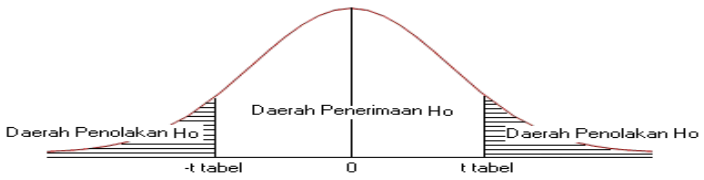
4 Pengaruh antara ketiga variabel sudah memiliki keterkaitan yang cukup baik atau signifikan, pada saat inilah para pemilik toko disentra kaos suci bandung lebih dapat membuat temuan baru untuk dapat meningkatkan persaingan sehingga perusahaan yang paling efektif yang diukur dari variabel Teknologi Informasi dan Strategi resource-based dapat meningkatkan daya saing perusahaan yang paling tinggi sehingga profit perusahaan dapat diperoleh secara maksimal.

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

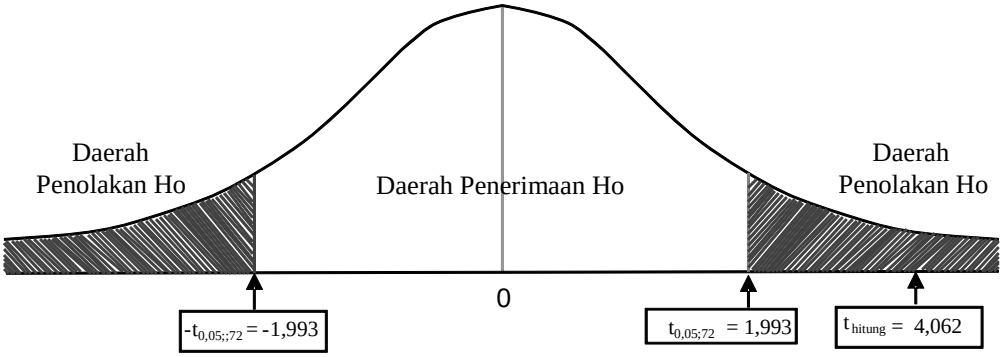


Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran Teoritis

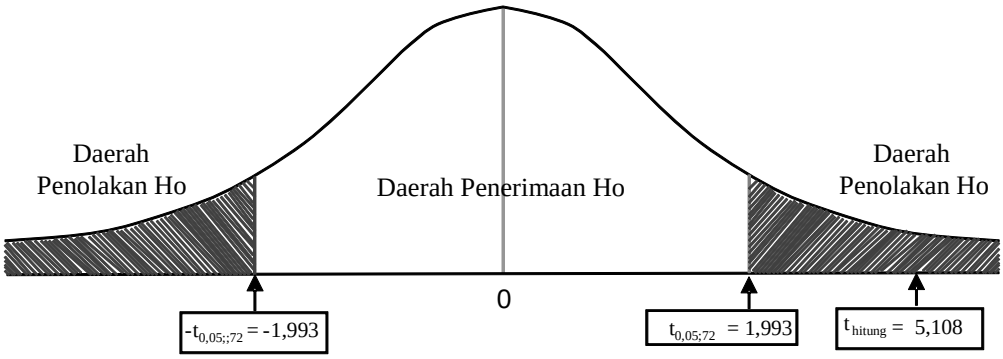


Gambar 3.1
Skema Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan



Gambar 4.17

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Teknologi Informasi (X_1) terhadap Daya Saing Perusahaan (Y)



Gambar 4.18

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Strategi Resource-Based (X_2) terhadap Daya Saing Perusahaan (Y)

Tabel 2.1 : Klarifikasi Kelima Strategi *Resorce-Based*

Sumber Daya	Karakteristik Utama
Sumber daya keuangan	Kemampuan untuk memperhatikan dan menciptakan dana selama proses produk.
Sumber daya Fisik	Penentuan hasil produksi produk sebagai potensi keunggulan mutu dan efektivitas biaya.
Sumber Daya Manusia	Kemampuan dan keterampilan seluruh karyawan didalam mempertahankan keunggulan kompetitif produk.
Sumber Daya Teknologi	Fasilitas pengembangan hasil produk sebagai pencapaian dan pembuatan kualitas produk.
Sumber Daya Reputasi Organisasi	Reputasi perusahaan di dalam hubungannya dengan pemasok komponen dan konsumen

Sumber : *Mosakowsi (1993 dan 1998)*

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas Teknologi Informasi

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Teknologi Informasi **(X_1)**	1	0,416	0,300	Valid
	2	0,428	0,300	Valid
	3	0,520	0,300	Valid
	4	0,342	0,300	Valid
	5	0,425	0,300	Valid
	6	0,381	0,300	Valid

Sumber : Hasil kuesioner (diolah)

Tabel 3.4

Hasil Penguji Validitas Strategi Resource-Based

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Strategi Resource-Based (X_2)	1	0,305	0,300	Valid
	2	0,427	0,300	Valid
	3	0,301	0,300	Valid
	4	0,427	0,300	Valid
	5	0,611	0,300	Valid
	6	0,485	0,300	Valid
	7	0,596	0,300	Valid
	8	0,520	0,300	Valid
	9	0,739	0,300	Valid
	10	0,736	0,300	Valid
	11	0,502	0,300	Valid
	12	0,561	0,300	Valid

Sumber : Hasil kuesioner (diolah)

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Daya Saing Perusahaan

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Daya Saing Perusahaan (Y)	1	0,694	0,300	Valid
	2	0,743	0,300	Valid
	3	0,659	0,300	Valid
	4	0,693	0,300	Valid
	5	0,585	0,300	Valid
	6	0,610	0,300	Valid

Sumber : Hasil kuesioner (diolah)

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	**Cronbach's Alpha**	**r_{tabel}**	**Hasil**
Teknologi Informasi (X_1)	0,836	0,70	Reliabel
Strategi Resource-Based (X_2)	0,855	0,70	Reliabel
Daya Saing Perusahaan (Y)	0,814	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil kuesioner (diolah)

Tabel 3.10

Kategori Korelasi Metode guilford

Interval	Tingkat Hubungan
0, 00 - 0,20	Sangat longgar / dapat
0,21 - 0,40	Rend
0,41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Er
0,81 – 1,00	Sangat

Sumber : Umi Narimawati dkk,

Tabel 4.11

Rekapitulasi Teknologi Informasi (X1)

No	Dimensi	Skor	Skor Total	% Skor Aktual
1	Intensitas Teknologi Informasi	257	375	68.5
2	Ketersediaan tenaga ahli	270	375	72.0
3	Investasi pada Teknologi	487	750	64.9
4	Kemudahan Informasi	243	375	64.8
5	Kemudahan Akses Bekerja	244	375	65.1
Jumlah		1501	2250	66.7%

Sumber : Kuesioner (data diolah)

Tabel 4.28

Rekapitulasi Strategi Resource-Based (X2)

No	Dimensi	Skor	Skor Total	% Skor Aktual
1	Sumber Daya Keuangan	774	1125	68.5
2	Sumber Daya Fisik	573	750	72.0
3	Sumber Daya Manusia	834	1125	64.9
4	Sumber Daya Teknologi	244	375	64.8
5	Sumber daya reputasi dan organisasi	858	1125	65.1
Jumlah		3283	4500	73.0%

Sumber : Kuesioner (data diolah)

Tabel 4.38

Tabel Rekapitulasi Daya Saing Perusahaan (Y)

No	Dimensi	Skor	Skor Total	% Skor Aktual
1	Harga Bersaing	578	750	68.5
2	Kualitas Produk	579	750	72.0
3	Keunggulan Bersaing	389	750	64.9
Jumlah		1546	2250	68.7%

Sumber : Kuesioner (data diolah)

Tabel 4.39
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95359495
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,048
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		,848

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.40
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Teknologi Informasi (X1)	,918	1,090
	Strategi Resource-Based (X2)	,918	1,090

a. Dependent Variable: Daya Saing Perusahaan (Y)

Tabel 4.41
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,878

b. Dependent Variable: Daya Saing Perusahaan (Y)

Tabel 4.42
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Abs_Res
Spearman's rho	Teknologi Informasi (X1)	Correlation Coefficient	-,031
		Sig. (2-tailed)	,790
		N	75
	Strategi Resource-Based (X2)	Correlation Coefficient	,065
		Sig. (2-tailed)	,581
		N	75

Tabel 4.43
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	t	Sig.
(Constant)	5.521	1,679	3.288	0,002
X1	0,254	0,062	4.062	0,000
X2	0,226	0,044	5.108	0,000

Tabel 4.44
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672[a]	,452	,437	1,98054

a. Predictors: (Constant), Strategi Resource-Based (X2), Teknologi Informasi (X1)

Tabel 4.46
Pengujian Hipotesis Secara Overall (Uji F)

F hitung	Df	F tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
34,864	df1 = 2 df2 = 72	3,090	0,000	Ho ditolak	Ada pengaruh (Signifikan)

Tabel 4.47
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X1	4,062	72	1,993	0,000	Ho ditolak	Signifikan
X2	5.108			0,008	Ho ditolak	Signifikan

DAFTAR PUSTAKA

Alfiany. L Ridha, KOMPETENSI INTI DAN STRATEGI BERSAING DALAM KEWIRAUSAHAAN, (http : www. http://ridhaalfiyenil.blogspot.com/ di akses 10 maret pukul 22.30)

Hemana, Budi. 2004. Mendorong Daya Saing Di Era Reformasi dan Globalisasi pemanfaatan Modal Intelektual dan Teknologi Informasi sebagai basis Inovasi di Perusahaan. Universitas Gunadarma.

http://blog.uin-malang.ac.id/justinfo/peranan-teknologi-informasi-bagiperusahaan/ di akses 18 juli 2013 pukul 00.28

http://blog.unila.ac.id/ferryhardiansaputra/2009/06/02/pengaruh-teknologi-informasi-terhadap-usaha-perusahaan-untuk-memenangkan-persaingan/. di akses 18 juli pukul 00.45)

Kamus besar bahasa Indonesia. 2006.EKONOMI. Erlangga. Jakarta

Kusumo., S.E. 2009, Analisi Pengaruh Kepemimpinan Manajemen Teknologi Informasi, dan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. JAMSOSTEK Semarang, Tesis ,Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

M. Suyanto. 2005. Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta

Masrur, Mukhamad, 2011. Langkah-langkah strategis dalam peningkatan daya saing universitas menggunakan teknologo Informasi. Jurnal Teknologi. Vol: 1, No,2 81-88

Narimawati, Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Agung Media, Bandung

Oxpord Pocked Dictionary. Strategi Bisnis.Auckland: McGraw Hill Book Company.

Porter, Michael,E. 2007. Strategi Bersaing (Competitive strategy).. Karisma publishing group. Tanggerang

Prasetyo, Whedy, 2008, strategi Resource-Based dan Inovasi dengan pendekatan biaya daur hidup Produk untuk mencapai daya saing. Jurnal Siasat Bisnis. Vol: 12, No.3. 241-260

Rahmana, Arief, 2009 peranan teknologi informasi dalam peningkatan Daya Saing Usaha kecil menengah. Jurnal teknik Industri universitas Widyatama.Vol.1. B11-B15

Rangkuti , Freddy, 2002, Series Of Strategic Marketing Tools : Data Analysis and Interpretation untuk Marketing & Behaviour, Elex Media Komputindo, Jakarta

Rozahi I, Mukhamad. 2010. Pandangan pengelolaan Sumber Daya perusahaan menggunakan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Daya saing Usaha kecil Menengah. Seminar Nasional informatika. E279- E285

Styagraha, 1994 Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan, Erlangga, Porter, 2008. Manajemen Pemasaran, Indeks,

Sudjana. 1989. Metode Statistik. Tarsito: Bandung.

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sumiharjo, Tumar. 2008 daya saing berbasis potensi daerah,:puskomedia bandung

Tambunan, Tulus. 2008. " Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM ´. Jurnal Pusat Studi Industri dan UKM . 99

Taufik, Tatang A. 1996. Manajemen Teknologi dan Inovasi sebagai kunci Daya Saing Bisnis dalam era globalisasi, Jurnal analisis sitem, Vol: 2.78-96

Tribuana dewi, Sensi. 2006, Analisis Pengaruh OrientasiI Pasar dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Untuk meningkatkan Kinerja Pemasaran , Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Umar , Husein. 2002. Metode Riset Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Bisnis. Jakarta

Wibisono. 2006. Manajemen Kinerja. Erlangga. Jakarta